

Partisipasi Siswa dalam Kegiatan OSIS di SMK Diponegoro Banyuputih Batang Jawa Tengah

Wartika Yuana dan Triwahyuningsih

Prodi PPKn FKIP Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Pramuka No.42 Sidikan Umbulharjo Yogyakarta 55161

E-mail: wartikayuana@ymail.com dan triweppknuad@yahoo.com

ABSTRAK

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan satu-satunya organisasi kesiswaan yang berada di lingkungan sekolah. Tujuan didirikan OSIS adalah untuk melatih siswa dalam berorganisasi dengan baik dan menjalankan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa. Siswa penting mengikuti OSIS, karena siswa dilatih kemandirian, latihan kepemimpinan, dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas sebagai pengurus OSIS. Pada kenyataannya banyak pengurus OSIS yang kurang memiliki kemandirian, jiwa kepemimpinan, juga rasa tanggung jawab. Hanya sedikit siswa yang mau berpartisipasi dalam kegiatan OSIS. Dan ada juga siswa yang sudah ikut dalam OSIS tetapi mereka malas dalam berpartisipasi. Masalahnya adalah bagaimana partisipasi pengurus OSIS dalam kepengurusannya.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjeknya adalah pengurus OSIS SMK Diponegoro Banyuputih TahunAjaran 2012/2013, dan objek penelitian ini adalah partisipasi dalam kepengurusan OSIS. Instrument penelitian berupa angket dengan 1 variabel, 2 sub-variabel, 6 indikator, 12 butir soal, dan menggunakan wawancara. Analisis data yang digunakan yaitu deskripsi kualitatif secara induktif melalui reduksi data, kategorisasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa: partisipasipara pengurus OSIS dalam berorganisasi mengenai minat dan pengaruh teman/orang tua dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang berupa pengaruh dari diri sendiri serta teman/orang tua. Sedangkan partisipasi pengurus OSIS mengenai pelaksanaan kegiatan yang meliputi pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pengaturan waktu, dan pengambilan manfaat sudah baik karena partisipasi pengurus dalam kegiatan sangat bagus.

Kata Kunci: *Partisipasi Organisasi, OSIS, Pengurus OSIS*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja, sistematis untuk mendorong, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya serta mengubah diri sendiri dari kualitas yang satu ke kualitas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi manusia karena dapat merubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik. Baik dari segi intelektual, moral,

maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Namun pada kenyataannya masih banyak orang yang kurang sadar akan pentingnya suatu pendidikan. Kebanyakan menganggap bahwa pendidikan itu tidaklah penting dan yang terpenting adalah bagaimana caranya mencari uang tanpa dibekali oleh suatu pendidikan. Hal tersebut yang membuat orang masih terpuruk dalam kebodohan dan kemiskinan akibat tidak mendapatkan pendidikan yang semestinya.

Sekolah sebagai wujud pendidikan formal memikul tanggung jawab dalam mensukseskan program besar pendidikan. Tanggung jawabnya yaitu mempersiapkan generasi masa depan yang berkualitas tinggi, baik terkait ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun iman dan taqwa. Berbagai program jangka pendek, menengah, dan panjang dari berbagai aspek dirancang serta dijalankan oleh banyak lembaga dengan visi dan misi yang telah disepakati bersama. Kerja kolektif inilah yang diharapkan mampu menciptakan keseimbangan, kemajuan, dan kesuksesan. Berbagai organisasi pendidikan diorganisir secara rapi dan profesional, sehingga terjadi sinergi serta integrasi yang saling menguatkan dan melengkapi satu dengan yang lainnya. Namun pada kenyataannya masih terdapat sekolah yang memiliki kualitas rendah dan hanya mengedepankan kuantitas.

Organisasi merupakan sumber dan fondasi kemajuan. Jika organisasi kuat, kemajuan akan didapat dengan cepat. Membangun organisasi membutuhkan ketekunan, kegigihan, dan semangat pantang menyerah, disamping pengorbanan waktu, tenaga, pikiran, serta materi yang tidak bisa dihitungkan. Kebesaran organisasi ditentukan oleh sejauh mana dedikasi orang-orang didalamnya yang tidak hanya berfikir materi. Jika komitmen orang-orang berorganisasi dalam memberikan kontribusi betul-betul tulus maka kebesaran organisasi tinggal menunggu waktunya. Namun, jika orientasinya materi maka yang terjadi adalah gesekan, kompetisi tidak sehat, dan tidak sportif, rentan terjadi perpecahan, konflik, konfrontasi, dan akhirnya tinggal menunggu saat kehancurannya. Dan yang terjadi pada kenyataannya komitmen orang-orang yang berorganisasi dalam memberikan kontribusi belum benar-benar tulus, sehingga tak jarang terjadi gesekan antar orang, sampai terjadi perpecahan dalam organisasi yang ada.

Organisasi sekolah mempunyai peran penting dalam menciptakan kesuksesan pendidikan. Kegiatan intrakurikuler (kegiatan belajar mengajar pada waktu pagi hari) dan ekstrakurikuler (kegiatan pendukung pada sore hari) digerakkan oleh organisasi sekolah. Jika organisasi sekolah berjalan secara efektif maka berbagai kegiatan sekolah akan berjalan dengan efektif pula. Efektifitas organisasi dapat dilihat dari struktur, program kerja, mekanisme, konsolidasi, koordinasi, instruksi, sinergi, dan kolaborasi. Pada kenyataannya saat ini masih ada beberapa organisasi yang efektifitas organisasinya masih kurang seperti program kerjanya, strukturnya, mekanismenya, sampai instruksinya.

Organisasi sekolah merupakan struktur organisasi yang berkaitan dengan sekolah dalam satu visi dan misi yang holistik dan komprehensif. Organisasi sekolah biasanya terdiri dari dewan pendidikan, yayasan, eksekutif sekolah, komite sekolah, OSIS, dan lain-lain. Organisasi sekolah mempunyai peran signifikan dalam proses belajar mengajar. Karena semakin banyak partisipasi dan kontribusi, sekolah semakin hidup. Supaya tidak terjadi tabrakan kegiatan, diperlukan sistem yang mengatur berbagai organisasi tersebut, sehingga masing-masing berjalan dalam relnya. Namun sekarang ini masih ada sekolah yang organisasinya kurang mempunyai peran dalam proses belajar mengajar. Sekolah akan menjadi pasif karena kurangnya partisipasi dan kontribusi yang diberikan kepada organisasi.

OSIS merupakan satu-satunya organisasi kesiswaan yang berada di lingkungan sekolah. Tujuan didirikannya OSIS adalah untuk melatih siswa dalam berorganisasi dengan baik dan menjalankan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa. Sebagai satu-satunya wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan yang selaras dengan visi misi sekolah maka organisasi ini bersifat intra sekolah, artinya tidak ada hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain, dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Karena OSIS sendiri merupakan wadah organisasi siswa di sekolah, oleh karena itu setiap siswa secara otomatis status keanggotaannya sebagai anggota OSIS dengan keluarnya siswa dari sekolah yang bersangkutan. Kegiatan sekolah perlu juga diperkaya dengan pembinaan

kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menitikberatkan pada pembinaan kepribadian dan ketrampilan siswa. Kegiatan ini dapat ditempuh antara lain dengan menggiatkan peranan OSIS.

Menjadi pengurus OSIS akan membuat siswa lebih aktif dan maju dalam segala aspek. Misalnya berani mengemukakan pendapat di depan forum serta aktif dan kreatif dalam kegiatan OSIS. Dan jiwa kepemimpinan akan terlihat pada siswa yang aktif berorganisasi, karena sudah terlatih dan menjadi bagian kesehariannya dalam berorganisasi. Menjadi pengurus OSIS memang sangat diperlukan sekali untuk mencapai suatu tujuan, dengan menjadi pengurus OSIS akan menambah pengalaman diluar proses pembelajaran di kelas. Untuk itu pengurus OSIS diharapkan dapat bergaul dengan kelompoknya atau lingkungan sekitarnya untuk memperoleh suatu pengakuan akan eksistensi dirinya sebagai remaja yang tumbuh berkembang di dalam suatu pergaulan. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya di depan forum, kurang aktif dan kreatif dalam kegiatan OSIS, dan juga belum terlihat jiwa kepemimpinannya.

Aktif berorganisasi di sekolah dapat memupuk sikap kemandirian siswa. Dalam diri siswa juga dapat muncul rasa percaya diri yang tinggi, bersikap kritis terhadap perubahan yang ada, aktif mengemukakan ide-ide, timbulnya rasa solidaritas yang tinggi dan menambah teman. Sikap aktif di organisasi akan mendorong siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam OSIS. Pada kenyataannya siswa yang tergabung dalam kepengurusan OSIS belum tentu memiliki rasa solidaritas yang tinggi. Bahkan masih ada yang pasif dalam mengemukakan ide-ide dan cenderung muncul rasa kurang percaya diri.

Melalui kegiatan OSIS, siswa dilatih kemandirian, latihan kepemimpinan, dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas sebagai pengurus OSIS dan diharapkan dapat memacu siswa dapat berperan aktif kepengurusannya. Sebagai pengurus OSIS juga diharapkan dapat menjadi panutan atau contoh kepada siswa lain yang bukan bagian dari pengurus OSIS. Mereka harus lebih unggul dalam kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab atas semua kewajibannya sebagai seorang siswa/murid. Dan pada kenyataannya sekarang banyak pengurus OSIS

yang kurang memiliki kemandirian, jiwa kepemimpinan, dan juga rasa tanggung jawab. Hanya sedikit siswa yang mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan OSIS. Dan ada juga siswa yang sudah ikut dalam OSIS tetapi mereka malas dalam berpartisipasi. Satu hal yang menarik lagi yaitu apakah setiap pengurus OSIS aktif dalam kepengurusannya.

KAJIAN PUSTAKA

1. Partisipasi Siswa dalam OSIS

Menurut Made Pidarta (Irene A.D, 2011:50), partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.

Macam-macam partisipasi yaitu Partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan pengambilan dalam evaluasi.

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu, hal ini ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Organisasi adalah perpaduan secara sistematis bagian-bagian yang saling bergantung/berkaitan untuk membentuk suatu kesatuan yang bulat mengenai kewenangan, koordinasi, dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Secara Organisasi, OSIS merupakan satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk OSIS, yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.

Dalam berorganisasi setiap siswa dapat berinteraksi dengan semua struktur yang terkait baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung kepada organisasi yang mereka pilih. Agar dapat berinteraksi secara efektif setiap siswa

bisa berpartisipasi pada organisasi yang bersangkutan. Dengan berpartisipasi setiap siswa dapat lebih mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan. Partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan. Keterlibatan aktif dalam berpartisipasi, bukan hanya berarti keterlibatan jasmaniah semata.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2007: 135) dijelaskan,

Tingkat dedikasi dan partisipasi bawahan akan menentukan gairah semangat kerja dan kedisiplinan. Jika dedikasi dan partisipasi bawahan baik, maka rentang kendali seorang manajer semakin banyak, dan sebaliknya”. Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Salah satu fungsi organisasi adalah pembinaan wewenang, dimaksudkan untuk mencapai koordinasi yang terstruktur, baik secara vertikal maupun horizontal di antara posisi yang telah disertai tugas-tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan anak didik yang belajar. Setiap anak didik pasti aktif dalam belajar, yang membedakan hanya kadar atau bobot keaktifan anak didik dalam belajar. Ada kategori rendah, sedang, dan tinggi. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi>).

2. Pembentukan Perilaku Partisipasi

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi berorganisasi siswa, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu diri sendiri. Diri sendiri merupakan motivasi, artinya sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Faktor internal ini meliputi minat, pelatihan, dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh teman, guru, orang tua, tokoh masyarakat, dan juga lingkungan.

Semua faktor tersebut akan membentuk perilaku partisipasi. Dan adapun perbuatan partisipasi itu terdiri dari tingkat partisipasi yang meliputi Pembina OSIS, dan pengurus OSIS; dan juga macam-macam partisipasi yang meliputi pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan pengambilan manfaat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa pengurus OSIS SMK Diponegoro Banyuputih Tahun Ajaran 2012/2013. Objek dalam penelitian ini adalah partisipasi siswa pengurus OSIS dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup berisi pertanyaan-pertanyaan. Setiap item terdapat dua pilihan jawaban yaitu ya atau tidak beserta alasannya. Angket ditujukan kepada pengurus OSIS SMK Diponegoro Banyuputih tahun ajaran 2012/2013 untuk mengungkap data tentang partisipasi pengurus OSIS dalam kegiatan. Instrumen tersusun atas 1 variabel dengan 6 indikator terdiri 12 item soal. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, klasifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun instrumen penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kisi-kisi angket partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan OSIS

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal
Partisipasi siswa dalam kegiatan OSIS	Minat	a. Diri sendiri (sifat malas / rajin)	1-2
		b. Pengaruh teman / orang tua	3-4
	Pelaksanaan	a. Pengambilan keputusan	5-6
		b. Pelaksanaan kegiatan	7-8
		c. Pengaturan waktu	9-10
		d. Pengambilan manfaat	11-12

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyajian Data Berdasarkan Indikator

Dalam penelitian ini data tentang partisipasi siswa pengurus OSIS dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah disajikan dalam 6 indikator adalah sebagai berikut:

a. *Indikator diri sendiri (sifat malas/rajin)*

Menghasilkan total jawaban dari respondent tentang hambatan partisipasi yang bersifat malas yaitu sebanyak 56 jawaban. Untuk jawaban “ya” sebanyak 3 (5,4%), dan untuk jawaban “tidak” sebanyak 53 (94,6%).

b. *Indikator pengaruh teman/orang tua*

Menghasilkan total jawaban dari respondent tentang pengaruh teman/orang tua yaitu sebanyak 56 jawaban. Untuk jawaban “ya” sebanyak 40 (71,4%), dan untuk jawaban “tidak” sebanyak 16 (28,6%).

c. *Indikator pengambilan keputusan*

Menghasilkan total jawaban dari respondent tentang pengambilan keputusan yaitu sebanyak 56 jawaban. Untuk jawaban “ya” sebanyak 47 (83,9%), dan untuk jawaban “tidak” sebanyak 9 (16,1%).

d. *Indikator pelaksanaan kegiatan*

Menghasilkan total jawaban dari respondent tentang partisipasi pelaksanaan yaitu sebanyak 56 jawaban. Untuk jawaban “ya” sebanyak 43 (76,8%), dan untuk jawaban “tidak” sebanyak 13 (23,2%).

e. *Indikator pengaturan waktu*

Menghasilkan total jawaban dari responden tentang pengaturan waktu pengurus OSIS yaitu sebanyak 56 jawaban. Untuk jawaban “ya” sebanyak 38 (67,9%), dan untuk jawaban “tidak” sebanyak 18 (32,1%).

f. *Indikator pengambilan manfaat*

Menghasilkan total jawaban dari responden tentang manfaat menjadi pengurus OSIS yaitu sebanyak 56 jawaban. Untuk jawaban “ya” sebanyak 45 (80,4%), dan untuk jawaban “tidak” sebanyak 11 (19,6%).

2. Partisipasi Pengurus OSIS dalam Kegiatan OSIS di Sekolah

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai variabel partisipasi siswa pengurus OSIS dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah,

maka data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi data 6 indikator

Indikator	Jawaban Paling Tinggi
Indikator 1: Diri sendiri (sifat malas/rajin)	Tidak (94,6%)
Indikator 2: Pengaruh teman / orang tua	Ya (71,4%)
Indikator 3: Pengambilan keputusan	Ya (83,9%)
Indikator 4: Pelaksanaan kegiatan	Ya (76,8%)
Indikator 5: Pengaturan waktu	Ya (67,9%)
Indikator 6: Pengambilan manfaat	Ya (80,4%)

Dari perolehan data di atas, dapat dinyatakan bahwa perolehan jawaban responden yang paling tinggi adalah pada indikator pertama “Diri sendiri (sifat malas/rajin)” yaitu dari total jawaban dari responden tentang hambatan partisipasi yang bersifat malas yaitu sebanyak 56 jawaban. Untuk jawaban “ya” sebanyak 3 (5,4%), dan untuk jawaban “tidak” sebanyak 53 (94,6%). Oleh karena itu, peneliti mengambil kesimpulan akhir bahwa partisipasi siswa pengurus OSIS dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMK Diponegoro Banyuputih, Batang, Jawa Tengah tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori tinggi. Artinya semua pengurus OSIS berpartisipasi dalam kegiatan OSIS yang ada di sekolah dengan dipengaruhi oleh faktor internal atau diri sendiri yang berupa sifat rajin yang mendorong mereka dalam berbagai kegiatan yang ada.

KESIMPULAN

Partisipasi para pengurus OSIS dalam berorganisasi mengenai minat dan pengaruh teman/orang tua dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang berupa pengaruh dari diri sendiri serta teman/ orang tua. Sedangkan partisipasi pengurus OSIS mengenai pelaksanaan kegiatan yang meliputi pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pengaturan waktu, dan pengambilan manfaat sudah baik karena partisipasi pengurus dalam kegiatan sangat bagus.

Minat pengurus OSIS dalam partisipasi pada setiap kegiatan OSIS dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal itu sendiri yang berupa sifat rajin maupun sifat malas para pengurus. Sedangkan

faktor eksternal berupa pengaruh dari teman maupun orang tua yang mempengaruhi para pengurus dalam partisipasi berorganisasi.

Pelaksanaan partisipasi pengurus OSIS yang meliputi pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pengaturan waktu, dan pengambilan manfaat sudah baik karena partisipasi pengurus OSIS dalam kegiatan sangatlah bagus. Pengurus OSIS dapat membagi waktunya dengan cukup baik antara belajar dan melaksanakan kegiatan sebagai pengurus OSIS. Dan menjadi pengurus OSIS dapat membentuk pribadi siswa yang lebih baik, disiplin, tertib, dan mendapatkan pengetahuan baru terutama pengetahuan dalam berorganisasi sehingga mendukung partisipasi kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2010). Informasi tentang Organisasi Siswa Intra Sekolah. <http://alenmarlissmpn1gresik.wordpress.com/2010/10/16/informasi-tentang-organisasi-siswa-intra-sekolah-osis/>
- Anonim. (2012). Pengertian OSIS. <http://angaurdevmaul.blogspot.com/2012/05/pengertian-osis.html>. diakses tanggal 18.01.2012 jam 09.00
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, Malayu SP. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (cetakan kesembilan). Jakarta: PT Bumi Aksara
- Irene A.D, Siti. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kenneth, dkk. (1992). *Perilaku organisasi dan Psikologi Personalita*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wikipedia. (tt). Organisasi Siswa Intra Sekolah. http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_Siswa_Intra_Sekolah